

## **IMPLEMENTASI KERJASAMA INDONESIA–ITALIA DI SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2020–2025**

Riso Agung Mulya Anugerah<sup>1</sup> Enny Faturachmi<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kerja sama sektor pertanian antara Indonesia dan Italia periode 2020–2025 yang didasarkan pada penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) tahun 2020. Kerja sama ini mencakup berbagai bidang, seperti mekanisasi pertanian, penelitian, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengolahan dan pemasaran produk pertanian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta data sekunder, dan dianalisis menggunakan teori implementasi kebijakan Mazmanian dan Sabatier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kerja sama belum berjalan secara optimal dan masih bersifat parsial. Implementasi yang paling nyata terdapat pada sektor perdagangan, promosi ekspor, penelitian, serta indikasi geografis, terutama pada komoditas unggulan seperti kelapa sawit, kakao, dan rempah-rempah. Sementara itu, sektor yang lebih kompleks seperti mekanisasi pertanian dan pengembangan SDM masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan infrastruktur, perbedaan standar teknis, serta koordinasi birokrasi. Secara keseluruhan, kerja sama ini memiliki potensi besar dalam mendukung diplomasi ekonomi Indonesia, namun memerlukan percepatan implementasi agar memberikan dampak yang lebih optimal.

**Kata kunci:** *kerja sama bilateral, pertanian, Indonesia–Italia, implementasi kebijakan*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the implementation of agricultural cooperation between Indonesia and Italy during the 2020–2025 period, based on the Memorandum of Understanding (MoU) signed in 2020. The cooperation covers areas such as agricultural mechanization, research, human resource development, and agricultural product processing and marketing. This research applies a qualitative descriptive method using secondary data and is analyzed through Mazmanian and Sabatier's policy implementation theory. The findings indicate that the implementation remains partial and not fully optimal. The most tangible outcomes are found in trade, export promotion, research, and geographical indications, particularly in key commodities such as palm oil, cocoa, and spices. However, more complex sectors such as mechanization and human resource development face significant challenges, including limited infrastructure, technical differences, and bureaucratic constraints. Overall, this cooperation has strong potential to support Indonesia's economic diplomacy, but requires accelerated implementation to achieve more effective results.*

**Keywords:** *bilateral cooperation, agriculture, Indonesia–Italy, policy implementation*

## **1. PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional Indonesia karena memiliki kontribusi besar terhadap ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang besar, namun hingga saat ini sektor pertanian nasional masih menghadapi berbagai persoalan struktural seperti rendahnya produktivitas, keterbatasan penguasaan teknologi, lemahnya infrastruktur pertanian, serta kualitas sumber daya manusia yang belum merata. Kondisi tersebut menyebabkan daya saing produk pertanian Indonesia di pasar global masih relatif rendah dibandingkan negara-negara maju.

Di tengah tantangan tersebut, pemerintah Indonesia mulai mendorong kerja sama internasional sebagai strategi jangka panjang dalam mentransformasikan sektor pertanian nasional menuju sistem pertanian yang lebih modern, produktif, dan berkelanjutan. Salah satu bentuk kerja sama strategis yang dilakukan Indonesia adalah kerja sama bilateral dengan Italia di sektor pertanian melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Kementerian Pertanian Republik Indonesia dengan Kementerian Pertanian, Pangan, dan Kehutanan Italia pada tahun 2020.

Kerjasama Indonesia–Italia mencakup berbagai ruang lingkup strategis seperti pengembangan teknologi pertanian, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, penguatan penelitian dan inovasi pertanian berkelanjutan, modernisasi sistem produksi pertanian, pengembangan komoditas unggulan, perlindungan Indikasi Geografis, serta peningkatan perdagangan dan investasi sektor pertanian. Kerjasama ini tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan volume perdagangan pertanian kedua negara, tetapi juga untuk memperkuat transformasi sektor pertanian Indonesia melalui transfer teknologi dan penguatan kapasitas kelembagaan.

Italia dipilih sebagai mitra strategis karena memiliki berbagai keunggulan pada sektor pertanian modern, khususnya dalam pengembangan mekanisasi pertanian, pengolahan produk pangan, sistem pertanian berkelanjutan, serta perlindungan produk berbasis Indikasi Geografis. Selain itu, Italia juga merupakan salah satu mitra dagang penting Indonesia di kawasan Uni Eropa. Hubungan diplomatik yang telah

berlangsung lama antara kedua negara menjadi landasan kuat dalam pengembangan kerja sama jangka panjang di berbagai bidang, termasuk sektor pertanian.

Namun demikian, implementasi kerja sama Indonesia–Italia di sektor pertanian masih menghadapi sejumlah tantangan seperti perbedaan standar regulasi, keterbatasan kesiapan teknologi di tingkat lokal, serta perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia pertanian di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi kerja sama Indonesia–Italia di sektor pertanian periode 2020–2025 serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.

Dengan pendekatan deskriptif-analitis, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai implementasi kerja sama bilateral Indonesia–Italia dalam mendukung transformasi sektor pertanian nasional menuju pertanian yang lebih modern, efisien, dan berdaya saing global.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dan menganalisis implementasi kerjasama Indonesia–Italia di sektor pertanian periode 2020–2025. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai bentuk-bentuk implementasi kerja sama, faktor pendukung, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja sama bilateral kedua negara di sektor pertanian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Sumber data meliputi dokumen resmi pemerintah Indonesia dan Italia, Nota Kesepahaman (MoU) kerja sama pertanian Indonesia–Italia, laporan organisasi internasional seperti FAO dan OECD, jurnal ilmiah, artikel akademik, publikasi kementerian terkait, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan implementasi kerja sama bilateral Indonesia–Italia di sektor pertanian. Selanjutnya, data dianalisis melalui tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai objek penelitian.

### **3. IMPLEMENTASI KERJASAMA INDONESIA–ITALIA DI SEKTOR PERTANIAN**

Kerjasama Indonesia–Italia di sektor pertanian merupakan salah satu bentuk hubungan bilateral yang diarahkan untuk memperkuat transformasi sektor pertanian nasional melalui pengembangan teknologi, modernisasi sistem produksi, penguatan perdagangan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Kerjasama ini secara resmi diperkuat melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Kementerian Pertanian Republik Indonesia dengan Kementerian Pertanian, Pangan, dan Kehutanan Italia pada tahun 2020.

Kerjasama tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan Indonesia untuk mengatasi berbagai persoalan struktural sektor pertanian seperti rendahnya produktivitas, keterbatasan penguasaan teknologi, lemahnya infrastruktur pertanian, dan rendahnya daya saing produk pertanian nasional. Di sisi lain, Italia memiliki keunggulan dalam pengembangan pertanian modern berbasis teknologi, mekanisasi pertanian, pengolahan produk pangan, serta sistem pertanian berkelanjutan.

Ruang lingkup kerja sama Indonesia–Italia meliputi pengembangan dan pertukaran teknologi pertanian, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, penelitian dan inovasi pertanian berkelanjutan, pengembangan mekanisasi dan modernisasi sistem produksi pertanian, kerja sama keamanan pangan, pengembangan produk unggulan dan Indikasi Geografis, serta fasilitasi perdagangan dan investasi di sektor pertanian.

Implementasi kerja sama tersebut diwujudkan melalui berbagai program strategis yang telah dijalankan oleh kedua negara. Salah satu implementasi utama terlihat pada peningkatan pengolahan, pengemasan, penyimpanan, dan pemasaran produk pertanian Indonesia. Kerjasama ini mendorong peningkatan perdagangan produk pertanian antara Indonesia dan Italia, khususnya pada komoditas rempah-rempah yang mengalami tren peningkatan ekspor dalam periode 2020–2023.

Peningkatan ekspor rempah Indonesia ke Italia dipengaruhi oleh tingginya permintaan industri makanan dan minuman Italia terhadap bahan baku rempah berkualitas tinggi. Selain itu, meningkatnya tren konsumsi produk alami dan organik di Italia turut mendorong peningkatan permintaan rempah dari Indonesia. Dalam konteks ini, Italia tidak hanya menjadi pasar ekspor, tetapi juga berperan dalam

membantu peningkatan kualitas, pengolahan, serta standarisasi produk pertanian Indonesia agar mampu memenuhi regulasi pasar Uni Eropa.

Selain perdagangan produk pertanian, implementasi kerja sama Indonesia–Italia juga terlihat dalam pengembangan dan perlindungan Indikasi Geografis (IG). Italia dikenal sebagai salah satu negara dengan sistem perlindungan produk berbasis geografis yang sangat maju melalui mekanisme Protected Geographical Indication (PGI) dan Protected Designation of Origin (PDO). Pengalaman Italia dalam perlindungan produk berbasis geografis menjadi referensi penting bagi Indonesia dalam memperkuat perlindungan produk lokal unggulan seperti kopi, rempah-rempah, kakao, dan produk pertanian daerah lainnya.

Kerjasama di bidang Indikasi Geografis memberikan manfaat strategis bagi Indonesia karena mampu meningkatkan nilai tambah produk lokal, memperluas akses pasar internasional, serta memperkuat identitas produk nasional di pasar global. Dalam implementasinya, kedua negara juga melakukan pertukaran pengetahuan terkait sistem sertifikasi, perlindungan hukum, dan promosi produk berbasis geografis.

Di bidang modernisasi pertanian, Italia memberikan kontribusi melalui transfer teknologi pertanian modern seperti mekanisasi pertanian, pengembangan sistem irigasi, efisiensi energi produksi, serta teknologi pengolahan hasil pertanian. Transfer teknologi ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas pertanian Indonesia sekaligus mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan yang lebih ramah lingkungan.

Implementasi kerja sama juga dilakukan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian melalui pendidikan, pelatihan, penelitian bersama, dan pertukaran pengetahuan. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dan pelaku sektor pertanian Indonesia dalam mengadopsi teknologi modern serta memperkuat daya saing sektor pertanian nasional.

Meskipun implementasi kerja sama Indonesia–Italia menunjukkan perkembangan positif, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah hambatan. Perbedaan standar regulasi pertanian, keterbatasan infrastruktur pendukung, rendahnya kesiapan teknologi di tingkat lokal, serta kemampuan adaptasi petani terhadap modernisasi menjadi tantangan utama dalam implementasi kerja sama tersebut.

Selain itu, standar keberlanjutan dan keamanan pangan Uni Eropa yang cukup ketat juga menjadi tantangan tersendiri bagi produk pertanian Indonesia untuk dapat bersaing secara optimal di pasar Italia dan kawasan Eropa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi kelembagaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengembangan kebijakan pertanian yang lebih adaptif terhadap dinamika global.

Secara keseluruhan, implementasi kerja sama Indonesia–Italia di sektor pertanian menunjukkan bahwa kerja sama bilateral tidak hanya berfungsi sebagai instrumen perdagangan, tetapi juga menjadi sarana transformasi pembangunan nasional melalui transfer teknologi, penguatan kapasitas kelembagaan, dan peningkatan daya saing global sektor pertanian Indonesia.

#### **4. KESIMPULAN**

Kerjasama Indonesia–Italia di sektor pertanian periode 2020–2025 merupakan salah satu bentuk implementasi hubungan bilateral yang diarahkan untuk mendukung transformasi sektor pertanian Indonesia menuju sistem pertanian yang lebih modern, produktif, dan berkelanjutan. Melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) tahun 2020, kedua negara mengembangkan kerja sama pada berbagai bidang strategis seperti pengembangan teknologi pertanian, modernisasi sistem produksi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan perdagangan produk pertanian, serta pengembangan Indikasi Geografis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kerja sama telah berjalan melalui beberapa program strategis seperti peningkatan pengolahan dan ekspor produk pertanian, transfer teknologi pertanian modern, penguatan sistem pertanian berkelanjutan, serta peningkatan kapasitas petani melalui pendidikan dan pelatihan. Italia berperan sebagai mitra strategis yang memberikan kontribusi penting dalam pengembangan mekanisasi pertanian, perlindungan produk berbasis geografis, serta peningkatan standar mutu produk pertanian Indonesia.

Namun demikian, implementasi kerja sama masih menghadapi sejumlah hambatan seperti perbedaan standar regulasi, keterbatasan infrastruktur pertanian, kesiapan teknologi yang belum merata, serta rendahnya kapasitas adaptasi petani lokal terhadap modernisasi pertanian. Selain itu, standar keamanan pangan dan

keberlanjutan Uni Eropa yang ketat juga menjadi tantangan bagi produk pertanian Indonesia untuk dapat bersaing secara optimal di pasar internasional.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama internasional tidak hanya berfungsi sebagai instrumen diplomasi ekonomi, tetapi juga menjadi sarana transformasi pembangunan nasional melalui penguatan kapasitas kelembagaan, transfer teknologi, dan peningkatan daya saing sektor pertanian. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi antar lembaga, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta kebijakan pertanian yang lebih adaptif agar implementasi kerja sama Indonesia–Italia dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi pembangunan pertanian nasional.

## **REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA**

- FAO. (2021). *Sustainable Agriculture and Food Systems in Italy*. Food and Agriculture Organization.
- Gayati, M. (2020). *Kerjasama Pertanian Indonesia dan Italia*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Holsti, K. J. (1998). *Politik Internasional: Kerangka untuk Analisis*. Jakarta: Erlangga.
- Jackson, R., & Sørensen, G. (2016). *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*. Oxford University Press.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Nota Kesepahaman Kerjasama Pertanian Indonesia–Italia*. Jakarta.
- Mazmanian, D., & Sabatier, P. (1983). *Implementation and Public Policy*. Scott Foresman.
- OECD. (2020). *Agricultural Policy Monitoring and Evaluation: Italy*. OECD Publishing.
- Saa, S. (2024). *Diplomasi Pangan Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Global*. *Jurnal Hubungan Internasional*.
- Simanjuntak, M., Setiawan, & Mistriani. (2021). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta.
- Suherman. (2016). *Diplomasi Ekspor Produk Pertanian Indonesia ke Italia*. *Jurnal Hubungan Internasional*.
- World Bank. (2019). *Indonesia Agriculture Public Expenditure Review*. World Bank Group.